

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hanya akan menjadi manusia karena pendidikan. Mendidik berarti memanusiakan. Untuk menjadi manusia beriman diperlukan pendidikan. Ajaran ajaran Allah SWT berupa petunjuk yang harus dikerjakan dan larangan yang harus di tinggalkan, perlu disampaikan dari generasi kegenerasi melalui proses pendidikan. Setiap generasi bahkan setiap individu akan selamat dunia dan akhirat, bilamana dididik dengan mengikuti petunjuk petunjuk Allah SWT, meskipun dalam kenyataannya banyak ditemui manusia yang menjadi ingkar, Allah SWT berfirman dalam surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia telah sampai kepadamu sebuah kitab yang berisi pelajaran yang kamu butuhkan untuk memperbaiki akhlak dan amalmu yang berfungsi pula untuk menyembuhkan penyakit jiwa, disamping petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (pengertian pendidikan, bab 1, 1(1) undang – undang sisdiknas No. 20/2003). Inilah tujuan pendidikan yang lahir dari reformasi 1998 yang menetapkan secara ideologis prinsip demokrasi, otonomi dan keadilan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Ideologi ini menjadi dasar hukum untuk perubahan paradigma pendidikan, dari pengajaran ke pembelajaran.

Sistem Pendidikan di Indonesia sedang di guncang oleh berbagai fenomena perubahan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat, serta di tuntut untuk dapat menjawab dan memecahkan berbagai permasalahan baik lokal maupun global yang berjalan begitu cepat. Menurut Profesor Sanusi dalam Mulyasa (2012:3), perubahan dan permasalahan tersebut mencakup *sosial chae, turbulence, complexity, and chaos; seperti pasar bebas (free trade), tenaga kerja bebas (free labour), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat memprihatinkan, yaitu rendahnya daya saing bangsa sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.*

Selain paparan di atas ada indikator lain yang menunjukkan kualitas SDM indonesia dapat dilihat dari Indek Pembangunan manusia ( IPM) indonesia berada pada peringkat ke 121 dari 187 negara, kita berada jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura (peringkat 18), malaysia (peringkat 64), Thailan (peringkat 103), dan pilipina ( peringkat 114). (Sindo, 05 juni /2014)

Fakta dilapangan menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Moral lulusan lembaga pendidikan masih jauh dari standar nilai – nilai agama dan sosial. Tawuran pelajar membudaya dimana-mana, mencontek secara masal menjadi lumrah hingga hilangnya keteladanan pemimpin bangsa akibat praktek korupsi yang meraja lela. Bahkan Indonesia disebut sebagai salah satu negara terkorup, kinerja birokrasi nyaris terburuk di dunia, anggaran dan gaji guru

terendah, hutang nyaris tertinggi, partai politik terbanyak dan banyak glagat buruklainnya ( Danim,2006:3)

Wajah Pendidikan di Indonesia saat ini memang masih masuk kategori buruk. Seperti yang kita ketahui bersama, kualitas pendidikan di Indonesia semakin hari semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar dan murid-muridnya. Banyak guru yang saat ini kurang kompeten, banyak orang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat. Dari jumlah data yang dimiliki Kemendikbud, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia menunjukkan hasil buruk. Berikut beberapa data mengenai hasil buruk yang di capai dunia pendidikan Indonesia pada beberapa tahun terakhir :

1. Sebanyak 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan.
2. Nilai rata-rata Kompetensi guru Indonesia hanya 44,5. Padahal nilai standar kompetensi guru adalah 75.
3. Indonesia masuk dalam peringkat 40 dari 40 negara, pada pemetaan kualitas pendidikan, menurut lembaga The Learning Curve.
4. Dalam Pemetaan di Bidang Pendidikan Tinggi, Indonseia berada di peringkat 49 dari 50 negara yang diteliti.
5. Pendidikan Indonesia masuk peringkat 64 dari 65 negara yang di keluarkan lembaga Programme for International Study Assessment ( PISA), pada tahun

2012. Anies mengatakan, tren kinerja pendidikan Indonesia pada pemetaan PISA pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, dan 2012, cenderung stagnan.

6. Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, negara yang dunia pendidikkannya diwarnai aksi suap-menyuap dan pungutan liar. Selain itu, Anies juga mengatakan, dalam dua bulan terakhir, yaitu pada oktober hingga November, angka kekerasan yang melibatkan siswa di dalam dan luar sekolah di Indonesia mencapai 230 kasus.

Data-data ini, menunjukkan kinerja Buruk Pemerintah, yang perlu mendapat perhatian serius.(Kompas, 1 Desember 2014)

Peran Guru di Indonesia dalam proses pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan faktor Utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya di isi intelektualitas saja melainkan dari tatacara berperilaku dalam masyarakat.oleh karena itu tugas yang di emban guru tidaklah mudah. Husnul Chotimah (2008) Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Namun saat ini citra guru tak sebaik penjabaran di atas. Masih banyak guru yang justru memberikan contoh yang tidak baik, sehingga citra guru pun memburuk. Seperti beberapa kasus pelecehan seksual, kasus kekerasan dan lain-lain. Hal itu menandakan sangat berbeda antara teori yang ada, dewasa ini banyak terdengar tentang kualitas guru yang semakin lama semakin menurun.

Menurunnya kualitas dan buruknya citra guru ditunjukkan salah satunya kebiasaan buruk dalam proses belajar mengajar. Kebiasaan – kebiasaan itu antara lain adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan telepon seluler.

Banyak sekolah yang menerapkan aturan pelanggaran siswa membawa dan menggunakan ponsel dilingkungan sekolah. Hal ini didasari banyaknya temuan siswa yang menggunakan ponselnya untuk hal hal yang negatif seperti video porno, mengganggu teman dengan saling menelpon saat pelajaran dll. Namun justru guru sering kali menggunakan telpon saat dikelas , meskipun hanya sekedar sms atau menerima telpon. Namun hal tersebut tidaklah baik untuk di contoh murid karena melanggar aturan sekolah.

2. Merokok di kelas.

Hampir semua lembaga sekolah melarang merokok disekolah. Namun seringkali justru guru merokok dilingkungan sekolah bahkan saat mengajar di dalam kelas. Hal tersebut tentu tidak baik untuk dilihat siswa.

Demikian beberapa kebiasaan yang seharusnya ditinggalkan guru saat Proses Belajar Mengajar. Karna dengan memberi contoh yang baik guru telah membentuk karakter dan perilaku siswa menjadi baik pula.

Permasalahan di atas menjadi tamparan keras bagi pemangku kebijakan untuk segera membenahi pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya pemerintah adalah melakukan proses akselerasi pendidikan yaitu membuka program sekolah bertaraf internasional ( RSBI). Tujuannya agar manusia Indonesia dapat segera

bangkit untuk bisa bersanding dan berkompetisi pada panggung regional maupun internasional. Namun kehadiran program RSBI yang di launching pada tahun 2006 belum membawa solusi.justru RSBI menjadi permasalahan baru dikalangan masyarakat. Disamping itu sekolah swasta juga mencanangkan sistem pendidikan fulldayschool seperti Islam Terpadu, Pogram Khusus, Inovatif dan lain-lain. Dengan harapan peserta didik mampu tumbuh denan dasar pemahaman agama yang baik.

Ada beberapa pemicu lahirnya persoalan di atas salah satunya adalah lemahnya sistem pendidikan. Maka untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di negeri ini, harus dimulai dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penyelenggara pendidikan. Disinilah pentingnya peran yayasan ( untuk sekolah swasta) dan kepala sekolah sebagai master desainer sebuah sekolah. Kepala sekolah harus menetapkan kebijakan yang proporsional dan transparan. Kepala sekolah harus mampu memilih sistem dan model kurikulum apa yang digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, sehingga menghasilkan SDM yang berwawasan global.

Beberapa faktor di atas, menjadi keprihatinan tersendiri bagi warga Muhammadiyah, sebagai ormas terbesar di Indonesia. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sudah memulai mendirikan madrasah atau sekolah dasar sebelum berdiri Muhammadiyah. Saat ini warga Muhammadiyah sebagai penerus generasi beropsesi memiliki sekolah yang unggul dan berprestasi. Dan dalam pengelolaannya sekolah muhammadiyah segala sesuatunya mendasarkan pada

ajaran Islam yang modern. Mulai dari pembiayaan, perekrutan siswa, tata tertib, pembinaan siswa dan warga sekolah dan lain-lain.

Pengelolaan , pembangunan sekolah, biaya operasional selalu melibatkan seluruh warga Muhammadiyah dan elemen masyarakat sekitar. Untuk melahirkan SDM yang berkualitas, yayasan Muhammadiyah bersama Sekolah – sekolah Muhammadiyah sangat serius melakukan loncatan- loncatan inovasi program seperti Program Khusus, Inovatif dan lain-lain sebagai ikhtiar pengelolaan sumber daya Pendidik, karena hal tersebut dianggap sebagai salah satu jawaban dari permasalahan pendidikan yang ada saat ini.

Penjelasan di atas memberikan satu dorongan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Urgensinya adalah untuk menelusuri lebih dalam tentang bagaimana model pengelolaan Sumber Daya Pendidikan yang meliputi Guru, Proses Belajar Mengajar, Kegiatan Ekstra Kurikuler, dan Sarana Prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sebab, Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura adalah salah satu sekolah di kartasura yang memiliki keunggulan dalam aspek prestasi, akhlak dan moral, mungkin sedikit berbeda dengan sekolah lainnya. Sehingga, Hasil temuan dari riset ini, dapat menjadi referensi tambahan bagi stakeholder untuk memperbaiki kondisi sistem pendidikan, Khususnya dalam Pengelolaan Sumber Daya Innovative yang ada di sekolah.

## B. Identifikasi Masalah

Dari Latar Belakang di atas, dapat di identifikasikan menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan terlihat dari kualitas outputnya, tanpa menafikkan input peserta didik. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik ( tingkah laku). Dalam perekrutan peserta didik di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, berdasarkan hasil tes wawancara.
2. Program Inovatif merupakan wadah atau layanan bagi anak- anak pintar, akan tetapi banyak fakta menunjukkan orang tua tidak mendaftarkan anaknya kesekolah Program *fullday school* karena alasan mahal biayanya.
3. Sumber daya Innovative adalah salah satu hal yang menjadi entitas penting dalam menentukan gagal tidaknya penyelenggaraan Program innovative. Maka Kompetensi dan kualifikasi harus diperhatikan secara serius.
4. Kepala sekolah sebagai *master of desainer* sekolah, harus mampu menetapkan kebijakan yang proporsional dan transparan, harus mampu memilih sistem dan model kurikulum sehingga mampu menghasilkan output yang berpendidikan nasional tetapi wawasan global.
5. Penyelenggaraan Proram Inovatif akan menemukan jalan mulus dan tujuan tercapai, bilamana pihak yayasn ikut berperan aktif dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah tersebut.



6. Sumber daya Pendidikan yang meliputi Guru, Proses Belajar Mengajar, Sarana prasarana, dan Ekstrakurikuler merupakan modal utama dalam mewujudkan program sekolah innovative.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar Penelitian ini lebih Fokus dan terarah maka perlu pembatasan masalah yang dirumuskan berkenaan dengan Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Guru di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo ?
2. Bagaimana Proses Belajar Mengajar (PBM) di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo ?
3. Bagaimana Sarana Prasarana di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara pengelolaan sumber daya Pendidik di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah . secara rinci penelitian ini memiliki tujuan anatar lain:

- a. Menganalisis Kompetensi Guru di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah .
- b. Menganalisis Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah.

- c. Menganalisis Sarana Prasarana di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah .

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, para akademisi, bagi pengelola program full day school, Program khusus dan Program Innovative yang ada di Indonesia, khususnya bagi pihak penyelenggara Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah .

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah referensi baru tentang sistem pengelolaan Sumber Daya Innovative di sekolah khususnya tingkat SD/MI sederajat.
- 2) Menambah Khasanah keilmuan khususnya di bidang pengelolaan pendidikan
- 3) Memberikan dasar-dasar bagi peneliti selanjutnya tentang mutu Sumber daya Innovative yang ada di lembaga pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat praktis penelitian ini sebagai pedoman pengelolaan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan SDM pada MI Program innovative/sederajat. Secara rinci manfaat praktisnya antara lain:

- 1) Membantu Pihak pengelolaan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura dalam rangka pengelolaan sumber daya innovative.
- 2) Bermanfaat sebagai tambahan referensi dan landasan bagi yayasan/pengelola di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya innovative.
- 3) Bermanfaat sebagai tambahan referensi dan landasan bagi pihak yayasan/pengelola di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura dalam melakukan evaluasi pengelolaan sumber daya innovative.

#### **E. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian kepustakaan ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian

Telaah Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sutas Janbuala, dkk, 2013, *International Forum of Teaching and studies, A Study of Using Instructional Media to Enhance Scientific Process Skill for 12 Young Children in Child Development Centers in Northeastern Area*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk belajar menentukan standar yang berhubungan dengan proses

ketrampilan yang ilmiah pada anak-anak (2) untuk belajar pendekatan dalam mempertimbangkan proses keterampilan dengan penggunaan instructional media, (3) untuk belajar standar sumber pemilihan pembelajaran, pemilihan instructional media, sumber-sumber instructional media dan macam-macam instructional media, (4) untuk belajar masalah dan hambatan dalam penggunaan kebijakan media pembelajaran setempat dengan Manajemen pembelajaran, (5) belajar masalah dan hambatan dalam menciptakan media pembelajaran ilmiah menggunakan kebijakan media setempat dalam Manajemen pembelajaran. Jumlah yang digunakan dalam penelitian adalah dengan meneliti 394 guru pemerhati anak (*child caregiver teachers*) di pusat perkembangan anak (*child development center*) kemudian data dikumpulkan oleh peneliti dengan bentuk questionnaire. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa instructional media sangatlah membantu dan perkembangan anak karena sesuai usia yang masih anakanak mereka berhak mendapatkan pembelajaran dengan instructional media. Guru pemerhati anak (*child caregiver teachers*) membantu anak dalam menghubungkan manajemen pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari jadi pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih mudah, dan 13 penggunaan instructional media memberikan pengalaman-pengalaman sebenarnya secara langsung pada anak-anak dalam ruang lingkup sekolah.

2. Victor ia Oyedele, 2013, Jurnal Internasional, Using educational media and technology in teaching and learning processes: *a case of trainee teachers at Africa university*. Jurnal ini menganalisis di Universitas Afrika tingkat kedua

yang telah menggunakan Educational Media dan Technology (EMT) selama proses pembelajaran dan juga meneliti cara 17 pengaplikasian peserta didik dalam media ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methodology yaitu dengan questionnaire, interview, dan observasi. Setelah semua data terkumpulkan peneliti menghitung dengan metode kualitatif kemudian jelaskan dengan terperinci dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menghargai peraturan dalam EMT selama proses pembelajaran, dan mempraktekkan fasilitas-fasilitas EMT sesuai fungsi dan semua fasilitas yang tidak sesuai dengan teknologi modern seperti beberapa peralatan kuno dan text book material (buku paket) tidak dipergunakan. Kemudian dari hasil perhitungan kuantitatif terdapat 66,6 % peserta didik yang setuju dan 33,6 % yang tidak setuju dalam penerapan EMT sebagai metode modern yang harus diterapkan dalam sistem pendidikan dan lebih efektif dan efisien karena pendidik menggunakan ilustrasi dan demonstrasi (pertunjukan) agar proses berbeda dan cepat diserap serta diingat oleh peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat pula pola pengajaran dimana pendidik selalu memotivasi peserta didik agar lebih berfungsi (functional), bermakna (meaningful)

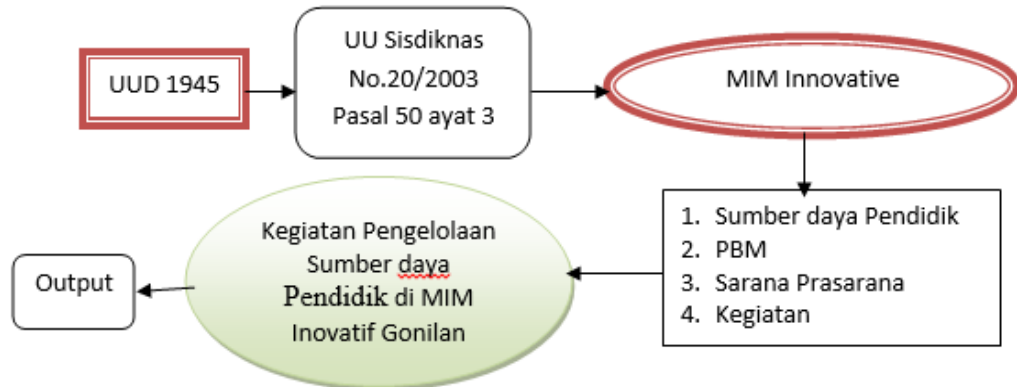
3. Mark Freeman dan Carol Johnstone (2008), dari University Of Sidney. Penelitian ini membahas tentang perlunya peningkatan kompetensi bagi setiap pendidik di Australia dengan judul , *“Improving teaching and learning through discipline-specific support model”* dengan menggunakan metode kualitatif yang diterbitkan dalam Internasional

Jurnal of Management Education<sup>7</sup> (1). Penelitian tersebut menemukan; *pertama* cara yang paling efektif untuk meningkatkan mutu institusi universitas sebagai basis utama pendidikan adalah dengan meningkatkan kompetensi dan kualifikasi pendidik (dosen) beserta tenaga kependidikan (staf) secara terpadu. *Kedua*, workshop adalah salah satu alternatif kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme pendidik (dosen) dan tenaga pendidik (staf) dalam waktu yang singkat. *Ketiga*, kemampuan penguasaan IT (*Internet Teknologi*) yang baik merupakan bagian yang sangat mendukung keefektifan belajar mengajar.

4. Akomolafe, C. Olufunke (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *the practice and Prospect of Akreditation of Academic Programmes in Universities in Nigeria: The Perspective of Academic Staff*. Penelitian ini menyajikan temuan dari penelitian deskriptif yang dilakukan di Universitas di Nigeria. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pelaksanaan, kriteria dan prospek penilaian program akademik di Universitas di Nigeria, dari perspektif akademik. Penelitian ini mengungkapkan prospek penilaian program akademik yang merekomendasikan bahwa staf akademik harus di buat sadar akan kriteria penilaian dan para petugas akreditasi harus menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas jaminan dalam program akademik.

5. Selanjutnya Thomas G. Ryan (2011) dengan judul penelitian *A Review of (elementary) School Self-Assessment Processes: Onatiro Anag Beyound*. Tinjauan ini menarik perhatian terhadap issue-issue yang berkaitan dengan penelitian diri sekolah. Proses ini juga telah diimplementasikan dalam berbagai yurikdi global dalam dekade terakhir inklusi. Tinjauan ini mencakup pemeriksaan komponen dasar sekolah yang efektif, tujuan penilaian diri sekolah, dan keberhasilan dan tantangan di sekolah, penilaian diri baik lokal maupun internasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi diri sekolah, pihak sekolah akan memahami kondisinya dan dapat mengembangkan sekolah dengan baik secara lokal maupun internasional berdasarkan kondisi yang dimilikinya.

## F. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka berfikir dalam penelitian ini

## G. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang bertujuan menggali dan memanfaatkan SDM yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah).
2. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif.
3. Pengelolaan SDM adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan.
4. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.



5. Pendidik atau Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.
6. Muhammadiyah adalah ormas terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Seseorang peneliti dapat memilih jalan untuk mendapatkan kebenaran. Jalan yang mungkin ditempuhnya adalah mencakup perbandingan-perbandingan metode pengajaran alternatif, membandingkan kelompok-kelompok individu dalam pengertian perbedaan – perbedaan dalam variable-variable tertentu atau mewawancarai kelompok-kelompok profesional pendidikan yang berbedaseperti guru, administrator, dan para pembimbing. Bodgam dan Taylor dalam Moleong (2009: 4) memberikan definisi, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugyono (2011: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *puspositive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Seorang peneliti dapat memilih jalan untuk mendapatkan kebenaran.

Pada penelitian ini, akan menggunakan pendekatan *Etnografi*. Pendekatan etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu kultur SDM dalam mengembangkan organisasi sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Bronislaw Malinowski dalam Spradley (2007: 4), etnografi adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunia”.

Sementara Spradley (2007: 5) mendefinisikan bahwa inti dari *etnografi* adalah upaya memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa; dan diantara makna yang diterima, banyak disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, ada beberapa hal yang akan diperhatikan, seperti pengelolaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

## **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, dengan waktu atau lama penelitian selama 1 (satu) bulan. Alasan pengambilan tempat penelitian Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura merupakan salah satu

sekolah yayasan yang sudah masuk kategori sekolah unggul dan berinovasi di Kartasura. Selain itu Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura merupakan sekolah swasta yang memiliki keunggulan tersendiri (akhlaq dan moral).

### **3. Subyek Penelitian**

Adapun Subyek dalam penelitian adalah pihak yang memahami tentang masalah yang diteliti, dan dianggap kompeten dibidangnya masing-masing, seperti antara lain:

- a) Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.
- b) Wakil Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.
- c) Para guru Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura
- d) Penanggungjawab Sarana dan Prasarana (Sarpra) Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.
- e) Bendahara Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura
- f) Siswa Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura khususnya kelas 3
- g) Tokoh Akademisi dan masyarakat yang berkompeten

#### 4. Data

Untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, selanjutnya peneliti menentukan peta sumber data, serta menentukan sumber mana yang paling diperlukan dan tepat untuk dimanfaatkan untuk memperoleh data.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2009: 157) menyatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sotopo (2002: 50-54) menjelaskan beberapa jenis sumber data secara menyeluruh yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Narasumber (*informan*)

Narasumber atau *informen* adalah sumber data yang berupa manusia. Dalam hal ini adalah manusia/individu yang dianggap mengetahui tentang informasi yang kita butuhkan terkait masalah pengelolaan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.

b) Peristiwa atau aktifitas

Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

c) Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

d) Benda, beragam gambar, dan rekaman

Beragam benda yang terlibat dalam dalam suatu peristiwa atau kegiatan yang berupa benda sederhana sampai peralatan yang paling rumit yang bisa menjadi sumber data yang penting untuk dimanfaatkan dalam penelitian.

e) Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

a) Observasi

Adapun tempat yang diobservasi pada penelitian ini meliputi seluruh sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura. Seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah dan seluruh fasilitas lainnya.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumentnya adalah peneliti sendiri.

- 1) Data yang ingin diambil adalah keadaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah, aktifitas (kultur) pembelajaran dan lain-lain.

- 2) Instrumen pendukung, peneliti akan menggunakan form observasi dan beberapa instrument wawancara.
- 3) Alat bantu bantu lain dalam melakukan observasi; menggunakan kamera untuk dokumentasi dan pengambilan gambar aktifitas yang ada di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan seluruh komponen yang ada di Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.

b) Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya adalah dengan wawancara. Dalam penelitian akan melakukan dua model wawancara. *Pertama* wawancara terarah di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpul data telah dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara tidak terarah, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Beberapa hal yang berkaitan dengan wawancara;

- i. Peneliti akan mewawancarai pihak yayasan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan.

- ii. Instrument pembantu, yakni daftar pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- iii. Data yang ingin didapatkan adalah keterangan dari berbagai sumber tentang pengelolaan SDM tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura

c) Dokumentasi

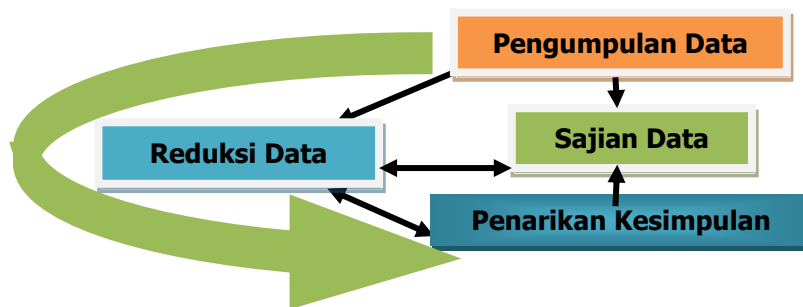
Pada penelitian ini, menggunakan teknik dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yakni berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain yang berkaitan dengan Madrasah Ibtida'iah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Sugiyono, (2011:335) menyebutkan bahwa, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi sebuah hipotesis (jika ada). Penelitian kualitatif merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dekskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat

yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis maupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.



Bagan 2. Skema Analisis Interaktif  
Sumber: Diadaptasi dari bukunya Milles dan Hubberman

Langkah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan mencatat dokumen dengan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data yaitu dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian



- c. Sajian data, yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan.
- d. Penarikan kesimpulan, sejak awal pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap hal-hal yang ditemui di lapangan dengan menyusun pola-pola arahan dan sebab akibat.

## **7. Pengujian Keabsahan Data**

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Teknik pengujian keabsahan data:

### **1. Trianggulasi**

Trianggulasi adalah seperangkat heuristic pembantu bagi seorang peneliti untuk memahami sesuatu yang baru. Teknik trianggulasi, yaitu (1) trianggulasi data (data triangulation), (2) trianggulasi peneliti, (investigator triangulations), (3) trianggulasi metodologis (methodological triangulations), (4) trianggulasi teoritis (theoretical triangulations). Penelitian ini akan menggunakan trianggulasi data.

### **2. Review Informan**

Merupakan usaha pengembangan validitas penelitian yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Pada waktu peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian

datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key Informan*).

#### **H. Sistematika Penulisan**

Tahapan Penulisan dalam Tesis ini di bagi menurut tata aturan pembahasan yang disusun dalam lima bab. Masing- masing bab berisi pembahasan dengan urutan yang logis dan sistematis agar dapat tercapai kesimpulan yang merupakan inti dari tujuan penulisan tesis ini.

Pada bab 1 penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pembahasan berikutnya terdapat dalam bab II tentang landasan teori yang terdiri dari, Konsep Pengelolaan, Sumber Daya Guru, Proses Belajar Mengajar, Sarana Prasarana, Ekstrakurikuler, pengertian Program Innovative, Yayasan Penyelenggara Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Innovative Gonilan Kartasura, Landasan hukum penyelenggaraan Program Innovative.

Pembahasan tersebut akhirnya mengantarkan pada bab Bab III yaitu merupakan Manajemen pengelolaan sumber daya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Inovatif Gonilan Kartasura, Meliputi : Sejarah Muhammadiyah, Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Inovatif Gonilan Kartasura, Struktur Organisasi, data guru dan karyawan,

denah, keadaan siswa, sarana prasarana. Pada bagian lain memuat data tentang Manajemen Sumber daya guru, Manajemen Proses Belajar mengajar, Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler, Manajemen sarana prasarana.

Pada Pembahasan selanjutnya, diuraikan dalam Bab IV yaitu merupakan analisis Manajemen Pengelolaan Sumber daya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Inovatif Gonilan Kartasura.

Pembahasan terakhir terletak pada Bab V, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran